

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam desain pembelajaran tertentu dengan bantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pengajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Soekanto (dalam Aris Shoimin, 2016:23) “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dan merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Trianto (dalam buku Suardi, 2020:24) “menyatakan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial’.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:133) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahanbahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Menurut Soekanto dalam Marjuki (2020:11) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Nurrohmatul Amaliyah (2020:66) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan Model pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh seorang pengajar dalam merancang rangkaian pembelajaran yang menarik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif, agar memudahkan dan membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

### **2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Palincsar dan Brown (dalam Lestari, 2019: 529) mendeskripsikan *reciprocal teaching* adalah suatu pendekatan pengajaran yang melatih keterampilan metakognisi melalui empat strategi yaitu, merangkum/meringkas, membuat pertanyaan, mengklarifikasi/menjelaskan, dan memprediksi. Sari (2016:28) mendiskripsikan, “*Reciprocal Teaching* adalah suatu strategi pengajaran yang merupakan dialog antara pengajar dan peserta didik dengan tujuan mengonstruksi makna suatu teks. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

*Reciprocal Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Model pembelajaran yang bisa membangkitkan hasil belajar semua peserta didik. Pembelajaran timbal-balik atau *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar pada tahun 1984, *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa

mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang di baca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil, *Reciprocal Learning* bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, nonfiksi, prosa, dan puisi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal Learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Dapat disimpulkan pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca dan memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai. Melalui pengajaran langsung dan pemodelan ini harus memperhatikan tiga hal siswa belajar mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Ditunjukkan untuk mendorong siswa membangun skill-skill pembelajar dan pembaca, siswa dikelompokkan secara berpasangan atau kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dalam kelompok tersebut.

Menurut Palinscar, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terdapat empat strategi yang digunakan, yaitu (Hayati, 201:17):

1. *Question Generating* (Membuat Pertanyaan). Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.
2. *Clarifying* (Menjelaskan). Strategi *Clarifying* ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
3. *Predicting* (Memprediksi). Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan

didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

4. *Summarizing* (Merangkum). Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

### **1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Menurut Lestari (2016), model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) terdiri dari langkah-langkah spesifik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Berdasarkan penjelasan dalam karya Lestari, langkah-langkah dalam model *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan Strategi

Guru memperkenalkan dan menjelaskan empat strategi utama dalam *Reciprocal Teaching*: prediksi, klarifikasi, pertanyaan, dan ringkasan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dasar kepada siswa tentang apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana strategi-strategi ini akan membantu mereka memahami teks. Tujuannya adalah membuat siswa familiar dengan strategi yang akan digunakan dan menyiapkan mereka untuk penerapan strategi dalam pembelajaran.

- b. Pemodelan

Guru menunjukkan penerapan empat strategi tersebut pada teks bacaan. Guru akan membaca teks dan secara aktif menerapkan strategi, menunjukkan kepada siswa bagaimana cara membuat prediksi tentang isi teks, mengklarifikasi istilah atau bagian yang sulit, mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman, dan merangkum informasi penting. Tujuannya adalah memberikan contoh yang jelas dan konkret tentang bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam konteks membaca.

- c. Latihan Terbimbing

Siswa mulai menerapkan strategi-strategi tersebut dengan bimbingan dari guru. Dalam tahap ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil atau pasangan, dan guru memantau serta memberikan bantuan saat siswa

menerapkan strategi dalam membaca teks. Tujuannya adalah memfasilitasi praktik awal siswa dengan dukungan guru, sehingga siswa bisa mendapatkan umpan balik dan perbaikan dari penerapan strategi.

d. Latihan Mandiri

Siswa menerapkan strategi-strategi yang telah dipelajari secara mandiri. Siswa membaca teks secara individu atau dalam kelompok tanpa bimbingan langsung dari guru, menggunakan strategi yang telah dipelajari untuk memahami teks dengan lebih baik. Tujuannya adalah memungkinkan siswa untuk berlatih secara independen dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan strategi secara efektif.

e. Diskusi dan Evaluasi:

Setelah latihan mandiri, siswa dan guru berdiskusi tentang pengalaman mereka menggunakan strategi-strategi tersebut. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan, serta untuk mendiskusikan tantangan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Tujuannya adalah mengidentifikasi area perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengatasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi selama penerapan strategi.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Setiap metode atau model pembelajaran tentunya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Hayati (2019) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Reciprocal Learning* sebagai berikut :

### **a. Kelebihan Model *Reciprocal Teaching* :**

Adapun kelebihan dari model *Reciprocal Teaching* yaitu:

1. Mampu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah
2. Mampu meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik dalam membaca yang merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri.
4. Membangun kolaborasi antar peserta didik
5. Meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam hal mengemukakan pendapatnya.
6. Melatih peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan dan menarik kesimpulan sesuai materi pelajaran.
7. Meningkatkan sikap peserta didik dalam menghargai dan menghormati pendidik karena telah diberikan kesempatan berperan menjadi pendidik sementara.

**b . Kekurangan *Reciprocal Teaching* antara lain :**

Adapun kelebihan dari model *Reciprocal Teaching* yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.
2. Adanya rasa ketidakpuasan dari beberapa peserta didik karena beranggapan bahwa peran peserta didik sebagai pendidik dianggap kurang relevan dan kurang maksimal.

### **2.1.3 Keterampilan Mengapresiasi Cerita Pendek**

#### **a. Pengertian Keterampilan**

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan peraktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas. Poerwadarminta Dalam Kariyah (2020) mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Ketepatan penggunaan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan.

## **b. Langkah-langkah Mengapresiasi Cerpen**

Mengapresiasi cerpen di SD bertujuan untuk membantu siswa memahami, menikmati, dan menilai sebuah cerita pendek dengan baik. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Membaca Cerpen dengan Seksama
  - a. Guru memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
  - b. Siswa membaca cerpen secara mandiri atau mendengarkan guru membacakannya.
  - c. Diskusi awal tentang kesan pertama setelah membaca cerpen.
2. Memahami Unsur-unsur Cerpen
  - a. Mengenal tema (inti cerita).
  - b. Mengidentifikasi tokoh dan wataknya.
  - c. Menentukan alur (jalannya cerita).
  - d. Mengenal latar (tempat, waktu, dan suasana).
  - e. Menyimpulkan amanat atau pesan moral dari cerpen.
3. Menanggapi Isi Cerpen
  - a. Mengajukan pertanyaan tentang cerita untuk menggali pemahaman siswa.
  - b. Memberi pendapat tentang tokoh, alur, dan kejadian dalam cerpen.
  - c. Menghubungkan isi cerpen dengan pengalaman pribadi siswa.
4. Mengekspresikan Apresiasi Secara Kreatif
  - a. Menceritakan kembali cerpen dengan bahasa sendiri.
  - b. Menggambar ilustrasi berdasarkan cerpen.
  - c. Menulis ringkasan atau membuat puisi terinspirasi dari cerpen.
  - d. Bermain peran berdasarkan cerita yang dibaca.
5. Menyimpulkan dan Menilai Cerpen
  - a. Membahas kelebihan dan kekurangan cerpen.
  - b. Menilai apakah cerpen mengandung nilai positif bagi pembaca.
  - c. Merekomendasikan cerpen kepada teman jika dirasa menarik.

#### **2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Sumiati, bahasa merupakan ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain, bahasa ialah ucapan pikiran dan perasaan seseorang untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang dipergunakan sebagai sarana komunikasi. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yakni seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa ialah produk budaya yang sangat berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa dikatakan sebagai hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari, sebab dengan bahasa manusia bisa memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami dan diamati, baik yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak.

Atmazaki, berpendapat tujuan belajar bahasa Indonesia supaya peserta didik menggunakan bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia dalam keseharian serta mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku juga, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna memperluas wawasan, budi pekerti, serta menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

##### **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) disampaikan secara terpadu dengan pelajaran lain, yang dikemas dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek, ditinjau dari beberapa perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Implementasi yang demikian mengacu kepada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik (Kadir, 2015:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD), khususnya di kelas rendah dapat di mulai dari bahasa ibu, agar lebih mudah menyampaikan pesan kepada anak. Hal ini berdasar karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mengemukakan pendapat atau pesan saat berpartisipasi dalam masyarakat secara lisan maupun tertulis. Sehingga peserta didik diharapkan tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter lemah lembut, ramah, sopan santu, dan percaya diri. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif kepada bahasa dan sastra Indonesia (Nafi'ah, 2018:33).

### **2.1.5 Materi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Cerpen**

Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh. Menurutnya dalam cerpen tidak ada cerita hingga 100 halaman. Cerpen adalah kisah cerita yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Namun cerita tersebut bisa terjadi dimana dan kapan saja bahkan di dunia nyata dan ceritanya relatif singkat dan pendek.

Menurut Sutarsih (2020) Cerpen adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen merupakan cerita yang lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tidak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan "lebih" dan bisa dibuang. Oleh karena itu, cerpen dapat selesai dibaca dalam waktu singkat. Selain itu, jalan cerita dan isi cerpen mudah diingat. Cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku yang utama dan mempunyai satu efek atau kesan yang menarik. Cerpen bergantung pada satu

situasi, memberikan impresi tunggal, memberikan suatu kebulatan efek, dan menyajikan satu emosi.

Menurut Yunita Sari (2022) Cerpen adalah suatu varian prosa fiksi yang berarti suatu narasi atau karangan bebas bercerita dengan jumlah kata dan halaman yang relatif singkat serta mengandung unsur-unsur cerita yang terbatas dan dapat dibaca selesai dalam sekali duduk, cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal dan memusat pada satu tokoh yang penuh konflik peristiwa dan pengalaman.

Nurhayati dalam Dewa Gede Ananda Iswara Pramidana (2020) mengartikan cerpen adalah karangan fiktif yang berisikan hanya sebagian kisah kehidupan seorang tokoh tetapi cerpen juga bisa saja berisi keseluruhan kisah kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan berfokus pada satu tokoh tertentu saja.

Aminuddin dalam Dewa Gede Ananda Iswara Pramidana (2020) cerpen adalah karya sastra yang memuat penceritaan secara memusat kepada suatu peristiwa pokok saja, terdapat unsur intrinsiknya untuk membangun sebuah cerita yang dibuat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang bersifat fiktif atau tidak nyata yang mempunyai unsur intrinsik sebagai pembangun karya fiksi.

## **2. Ciri-ciri Cerita Pendek**

Secara umum, ciri-ciri cerpen sebagai berikut:

- a. Fiktif ;cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi penulisnya dan tidak nyata.
- b. Singkat; terdiri dari beberapa ribu kata atau beberapa halaman, dan jumlahnya tidak lebih dari 10.000 kata.
- c. Fokus pada satu aspek.
- d. Plot singkat; memiliki plot yang singkat dan alur ceritanya yang ringkas, jelas, dan tidak berbelit-belit.
- e. Gaya bahasa padat; ditulis menggunakan gaya bahasa yang padat dan kalimat efektif.

- f. Penokohan sederhana; tidak menggambarkan kisah semua tokoh, dan biasanya terdiri dari karakter utama dan satu atau dua karakter pendukung saja.
- g. Memberikan kesan mendalam; mampu membuat pembaca ikut merasakan kesan dari cerita.

### **3. Unsur Intrinsik Cerpen**

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur pembangun yang ada di dalam cerita pendek. Unsur-unsur intrinsik cerpen meliputi:

Tema: Ide atau gagasan dasar yang melatarbelakangi cerita. Tema merupakan unsur utama yang ingin disampaikan penulis.

- a. Alur; Urutan peristiwa atau jalan cerita dalam cerpen. Alur cerpen dapat berupa alur maju, mundur, atau kombinasi keduanya.
- b. Tokoh; Pelaku yang terlibat dalam cerita, terdiri dari tokoh utama dan pendukung.
- c. Penokohan; Cara pengarang menggambarkan watak atau karakter tokoh. Penokohan dapat digambarkan secara analitik atau dramatik.
- d. Latar; Gambaran tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat situasi cerita.
- e. Gaya bahasa; Cara pengarang mengekspresikan pikiran atau idenya melalui bahasa tulis.
- f. Sudut pandang; Cara pandang pengarang saat menceritakan kisah. Sudut pandang juga dikenal sebagai point of view (pov).
- g. Amanat; Pesan moral atau pelajaran yang disampaikan penulis kepada pembaca.

## CERPEN 1

### “TEMAN YANG BAIK”

Rina dan Dini dikenal sebagai sahabat baik yang populer di sekolah. Meskipun berbeda kelas, tapi mereka selalu menghabiskan waktu istirahat bersama. Tidak ada yang meragukan eratnya persahabatan di antara mereka. Meski berbeda karakter, tetap tidak menghalangi kedekatan mereka. Rina merupakan seorang siswi pendiam yang tidak akan populer jika tidak bersama Dini. Sedangkan Dini cenderung seperti seorang pembual yang hobi memamerkan barang-barang milik Rina. Suatu hari pada sebuah acara pengundian hadiah, Rina terpilih menjadi salah satu pemenang. Ia datang bersama Dini. Di sana para pemenang diperbolehkan untuk memilih sendiri hadiah berupa voucher belanja dengan berbagai nominal.

Dari lima pemenang terpilih, Rina mendapat giliran keempat untuk mengambil hadiah. Rina melihat pemenang yang akan mengambil hadiah setelahnya, yaitu seorang ibu berpakaian lusuh dengan keempat anaknya yang masih kecil. Ia kemudian melihat voucher yang tersisa. Melihat nominal pada voucher yang tinggal dua pilihan, ia memilih voucher belanja dengan nominal paling rendah kemudian berbalik dan tersenyum pada ibu dan empat anaknya. Hal ini membuat Dini terkejut dan menganggapnya bodoh.

Dini kemudian mencoba menguji Rina dengan uang yang ia bawa. Ia meminta Rina untuk mengambil salah satu uang yang ia sodorkan. Sedikit bingung, Rina mengambil uang dengan nominal paling rendah.

Keesokan harinya Dini bercerita kepada teman-temannya tentang kebodohan Rina. Untuk membuktikannya, Dini memanggil Rina ke hadapan teman-teman kelasnya.

“Hai, Rin, aku ada uang nganggur nih. Kamu pilih yang mana? Aku kasih buat kamu.” Dini menyodorkan uang sejumlah Rp10.000 dan Rp20.000 kepada Rina. Rina pun mengambil Rp10.000 dari Dini. Dini dan teman-temannya tertawa dan mengatakan bahwa Rina bodoh. Peristiwa ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali. Beberapa teman Dini juga ikut-ikutan melakukan hal itu. Rina tetap diam

dipermalukan seperti itu. Dan setiap kali dipaksa untuk memilih, ia selalu bersikap tenang dan memilih uang dengan nominal yang paling rendah. Ia juga ikut tertawa ketika orang-orang menertawakannya.

Hingga suatu hari ketika Dini memamerkan kebodohan Rina pada salah seorang kakak kelas terpopuler bernama Rifki dihadapan teman-teman kelasnya. Dini kembali menyodorkan uang, kali ini bernominal Rp50.000 dan Rp100.000, kepada Rina dan memintanya memilih. Lagi-lagi Rina memilih uang dengan nominal terendah. Semua orang tertawa, menertawakan Rina yang hanya tertunduk, kecuali Rifki. Ia tertegun mengamati siapa sebenarnya yang sedang membodohi siapa.

“Lihat, Kak. Teman baikku yang satu ini unik kan?” kata Dini kembali mulai mempermalukan Rina.

“Ya, dia memang unik dan cerdas. Jika saja ia memilih uang dengan nominal tertinggi dari awal, maka kalian tidak akan mau bermain dengannya bukan? Cobalah kalian hitung berapa ratus ribu yang sudah kalian keluarkan cuma-cuma,” kata Rifki. Dia pintar, memilih bersabar untuk mengambil keuntungan lebih. Jadi, sebenarnya siapa yang sedang membodohi siapa?” lanjut Rifki tertawa.

Semua orang terdiam mendengar penjelasan dari Kak Rifki. Seketika mereka merasa telah melakukan hal bodoh yang sia-sia. Sedangkan Rina tersenyum memandang Kak Rifki yang berbalik menertawakan Dini dan teman-temannya. Pada akhirnya, bagi Rina teman yang baik itu selalu ada memberikan tambahan penghasilan tak terduga meski harus dibayar dengan kesabarannya. Tapi tidak apa-apa, setiap perbuatan pasti ada bayarannya dan perbuatan Dini dibayar dengan uang serta rasa malu.

## CERPEN 2

### “MIMPI SANG DARA”

Dara, gadis yang hidup dengan sejuta mimpi di dalam sebuah rumah berdinding tinggi. Pagi menjelang saat Dara mulai menjerang air untuk membuat segelas teh panas. Dara merupakan gadis yang tumbuh di dalam keluarga berkecukupan, bahkan bisa dibilang sangat kaya raya. Namun sayangnya, Dara tidak bisa menopang tubuhnya sendiri tanpa menggunakan bantuan kursi roda, sehingga kerap merasa diacuhkan bahkan saat berada di istana mewah tersebut.

Kedua orang tua Dara selalu mengabaikannya karena merasa tidak ada yang bisa mereka harapkan dari gadis dengan kursi roda tersebut. Sementara kakaknya kemungkinan besar malu punya adik dengan kondisi seperti Dara. Setiap hari, Dara hanya menghabiskan waktunya di dalam kamar dan sesekali mengarahkan kursi rodanya menuju arah taman. Gadis yang kini berusia 17 tahun itu sangat senang untuk menggambar di taman guna menghilangkan pikiran buruknya yang menyesali keadaannya.

Suatu pagi Dara jatuh dari kursi rodanya, tapi tidak ada seorangpun di dalam rumah tersebut mendekat untuk menolongnya. Rasa kecewanya terhadap hal tersebut membuat Dara memiliki kekuatan untuk menggerakkan kursi rodanya ke arah taman kompleks dengan niatan untuk menenangkan diri. Saat sedang terisak di taman, tiba-tiba Dara dihampiri oleh seorang gadis yang terlihat seperti seusianya dengan kondisi yang sama.

Gadis tersebut mengulurkan tangan untuk Dara dan mulai menyebutkan namanya. "Hana," katanya. Mereka berdua mudah sekali akrab, mungkin karena keduanya saling mengerti kondisi masing-masing. Tiba-tiba Hana berkata, "Dara, ingatlah bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang terlahir sia-sia. Mungkin kita tidak bisa berdiri tegak layaknya manusia lain. Tapi, kita masih punya hak untuk merasakan bahagia.

Cobalah untuk menerima dirimu sendiri, Dara." Setelah berucap demikian, akhirnya gadis itu berpamitan pada Dara. Semenjak pertemuan di taman dengan Hana, Dara mulai merenungi kata-kata yang diucapkan oleh gadis tersebut. Dara

mencoba mencerna perkataan dari Hana secara perlahan. Hal yang dipikirkan oleh Dara adalah bagaimana ia bisa mewujudkan mimpinya dengan kondisi tersebut.

Mimpi Dara adalah menjadi seorang pelukis yang karyanya bisa dipajang di pameran besar. Oleh karenanya, ia mulai rajin membuat lukisan. Kesibukan tersebut juga dilakukan Dara agar tidak memikirkan dirinya yang selalu diacuhkan dan mulai memahami perkataan Hana. Perlahan, mimpi sang Dara mulai terwujud saat diam-diam ia sering mengunggah lukisannya melalui media sosial. Hingga suatu hari, ada seorang pria yang datang ke rumah Dara dan mencarinya guna mengajak Dara bergabung di sebuah pameran lukisan.

Keluarga Dara jelas terperangah mendengar ucapan pria tersebut, sebab tidak menyangka bahwa Dara si gadis kursi roda bisa menghasilkan karya lukisan yang indah. Dara hanya tersenyum melihat respon kedua orang tuanya dan memilih menerima tawaran pameran tersebut. Hari pameran tiba. Orang tua Dara menghadiri pameran itu dan merasa terharu atas pencapaian putri yang selama ini diabaikan. Sementara itu, Dara merasa lega bisa menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkan apa yang dimiliki.

#### **4. Indikator Keterampilan Mengapresiasi Cerita Pendek**

Menurut Puji Satya Wibowo dalam Yunita Sari (2022) Dalam keterampilan menulis cerita pendek terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Menentukan tema/topik berdasarkan cerita .
2. Mampu menunjukkan alur dari cerita pendek tersebut.
3. Menunjukkan latar dari cerita pendek tersebut.
4. Menunjukkan tokoh dari cerita pendek tersebut.
5. Menentukan gaya bahasa dari cerita pendek tersebut.
6. Menentukan amanat dari cerita pendek tersebut.

#### **2.2 Kerangka Berfikir**

Uma Sekaran ( Sugiyono, 2019:72) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.” Pembelajaran

bahasa indonesia disekolah dasar mengajarkan berbagai konsep dari mata pelajaran yang saling berkaitan dan sering ditemui di lingkungan sekitar siswa. Siswa dituntut untuk selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Masih ada beberapa gurur yng melaksanakan pembelajaran ini menggunakan metode ceramah tanpa dilengkapi dengan metode pembelajaran sehingga kurang efektif. Hal itu juga akan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa indonesia, kurangnya interaksi guru dan siswa, minimnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditemukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia maka metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berpikir. Mereka dapat bekerja sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka tertekan.

Permasalahan tersebut maka sudah seharusnya bagi seorang guru untuk mengatasinya supaya proses pembelajaran berjalan secara optimal dengan merancang metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Metode pembelajaran tersebut merupakan metode pengajaran yang mengajak siswa secara berkelompok untuk menyusun jawaban acak menjadi yang benar.

Pemahaman pembelajaran siswa dapat meningkat, guru dapat memberikan pemahaman tema-tema pelajaran yang disampaikan menggunakan metode *Reciprocal Teaching*. Hal itu dilakukan agar menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dari penerapan metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa diharapkan akan memaksimalkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *Reciprocal Teaching* pada materi bahasa indonesia SD kelas IV sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah, berdasarkan penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah Ada pengaruh model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang tahun ajaran 2024/2025.

### 2.4 Defenisi operasional

Berdasarkan latar belakang masalah yang digunakan, maka peneliti menyampaikan defenisi operasional dari permasalahan tersebut:

- 1) Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.
- 2) Pembelajaran dikatakan sebagai proses perolehan ilmu yang diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IV.
- 3) Metode pembelajaran dalam penelitian yaitu metode *reciprocal teaching*
- 4) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya. Hasil belajar untuk mengukur metode pembelajaran ini yaitu *post test*.
- 5) Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang tahun ajaran 2024/2025.